

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini merupakan salah satu negara yang memiliki stabilitas ekonomi yang cukup baik, dimana Indonesia tetap dapat mencatat kinerja ekonomi yang cukup baik walaupun sedang berada di tengah berbagai macam tantangan perekonomian global maupun domestik.

Perekonomian Indonesia masih dapat bertumbuh sebesar 5,27% pada kuartal II tahun 2018. Angka tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I tahun 2018 yang sebesar 5,06% (Kompas,

2018). Untuk perekonomian di Kepulauan Riau pada kuartal III tahun 2018 menunjukkan 3,74% telah bertumbuh sebesar 2,05% jika dibandingkan dengan kuartal II tahun 2018. Sedangkan di Kota Batam, inflasi dari bulan Januari hingga Oktober tahun 2018 adalah 1,90% dan inflasi pada bulan Oktober tahun 2018 terhadap Oktober tahun 2017 adalah 2,74%, khususnya untuk bulan Oktober tahun 2018 angka inflasi Kota Batam mencapai 0,13% (BPS, 2018).

Berkembangnya perekonomian (keuangan) memiliki hubungan yang kuat dengan kehidupan masyarakat, dimana uang merupakan alat tukar atau nilai tukar utama masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi, terdapat berbagai cara untuk individu dalam memantau seberapa banyak pengeluaran atau seberapa banyak pendapatan yang telah didapatkan dalam setiap hari, minggu ataupun bulan dengan melalui berbagai cara seperti mencatat laporan keuangan pribadi sehari-hari.

Walaupun memiliki berbagai macam untuk melakukan pencatatan keuangan dan berbagai cara mengakses informasi tentang keuangan akan tetapi pada kenyataannya di masa sekarang ini, masih terdapat banyak individu yang tampaknya buta huruf secara finansial serta tidak mengetahui banyaknya informasi tentang pengetahuan dasar tentang keuangan. Selain itu, mereka juga harus menghadapi keputusan keuangan yang rumit karena mereka terbebani oleh terpaan seperti adanya beban biaya mahasiswa saat kuliah, pembayaran pajak atas perumahan/mobil dengan biaya yang cukup tinggi dan hutang kartu kredit (seperti orang dewasa muda), meningkatnya biaya pendidikan untuk anak-anak (sebagai orang tua) serta tingkat inflasi yang meningkat yang dapat menghabiskan simpanan mereka. Hal ini dapat menghambat akumulasi kekayaan mereka karena adanya pengeluaran biaya-biaya keuangan yang harus dikeluarkan pada setiap tahap kehidupan mereka dan rendahnya pengetahuan mengenai keuangan dan bagaimana cara mememanajemenkan keuangan mereka.

Manajemen keuangan adalah sebuah kegiatan/proses bagaimana uang dikelola dan digunakan oleh bisnis, pemerintah maupun individu mengelola keuangan dengan baik dan benar yang meliputi kegiatan seperti perencanaan, penggunaan, pencatatan dana, laporan keuangan serta pertanggung jawaban dana sesuai dengan yang direncanakan (Brigham & Ehrhardt, 2011). Individu harus memiliki dasar pengetahuan keuangan serta keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup diri sendiri.

Dengan adanya pemahaman ilmu serta keterampilan di bidang keuangan sehingga dapat mendorong individu untuk mengetahui tentang isu-isu nasional di bidang

keuangan seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, investasi serta memiliki akses ke dalam sistem keuangan. Keuangan dapat diartikan sebagai ilmu atau seni mengelola uang. Di tingkat pribadi, keuangan berkaitan dengan keputusan individu tentang seberapa banyak penghasilan yang mereka dapatkan serta seberapa banyak pengeluaran yang mereka habiskan, berapa banyak yang mereka tabung, dan bagaimana mereka menginvestasikan tabungan tersebut (Gitman, 2012). Manajemen keuangan dapat diterapkan ke dalam kehidupan individu sehari-hari, karena dengan adanya pengetahuan tentang keuangan, maka individu dapat menangani masalah keuangan dengan baik dan benar serta dapat melakukan dan membuat pengambilan sebuah keputusan dengan baik bagi masa depannya untuk lebih nyaman. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan atau literasi keuangan rawakan menjadi masalah yang besar bagi masyarakat Indonesia.

Sesuai dengan kondisi diatas maka OJK (Otoritas Jasa Keuangan) melaksanakan pelatihan dengan tujuan untuk peningkatan kesadaran masyarakat dalam keuangan, karena pada tahun 2013 OJK melakukan survei, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian. Pertama masyarakat Indonesia dikategori ke dalam *well literate* yang mencapai 21,84 %, yaitu masyarakat Indonesia telah menguasai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan seperti fitur, manfaat/risiko, hak dan kewajiban atas produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kedua, masyarakat Indonesia dikategorikan kedalam *sufficient literate* yang mencapai 75,69 %, yaitu

masyarakat Indonesia telah menguasai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan seperti fitur, manfaat/risiko, hak dan kewajiban atas produk dan jasa keuangan namun masyarakat belum mempunyai atau kesadaran dalam menggunakan produk /jasa keuangan.

Ketiga, masyarakat Indonesia dikategorikan ke dalam *less literate*, kategori *less literate* hanya mencapai 2,06 %, dengan arti masyarakat Indonesia hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan namun tidak mengetahuinya adanya fitur, manfaat/resiko, hak dan kewajiban serta keterampilan dalam menggunakan produk keuangan tersebut. Keempat, kategori terakhir masyarakat Indonesia dikategorikan ke dalam *no literate* yang hanya mencapai sebanyak 0,41% dengan arti bahwa masyarakat Indonesia tidak memiliki pengetahuan tentang produk/jasa keuangan. Individu harus mengerti serta memahami dengan benar manfaat dan risiko, hak dan kewajiban serta produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan diri sendiri. Dari hasil survei tersebut, hanya terdapat 22 orang dari 100 orang yang dikategorikan sebagai *well literate*. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat maka semakin tinggi kesadaran masyarakat terhadap keuangan pribadi atau *personal finance* mereka.

Personal Finance atau keuangan pribadi dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengeluaran, pembiayaan dan investasi seseorang untuk mengoptimalkan situasi keuangan diri sendiri (Kumah & Sare, 2014). Dengan artinya *personal finance* merupakan sebuah konsep keuangan yang harus dimiliki

oleh individu dalam mengelola keuangannya dengan baik di masa depan yang akan datang, *personal finance* dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti individu melakukan pembelian asuransi, rumah, deposito ataupun investasi. Berbagai pertimbangan dan analisis yang akurat perlu dilakukan oleh individu sebelum melakukan perencanaan *personal finance*. Dalam melakukan perencanaan, seorang individu harus memiliki pengetahuan keuangan yang luas. Individu harus mempunyai berbagai cara untuk mendapatkan perencanaan yang baik dengan adanya analisa terhadap kondisi keuangan sendiri ataupun dengan melakukan berbagai perencanaan investasi yang efektif dimulai dari memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi *personal finance*. Salah satu pedoman bagi individu dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi yaitu keuangan pribadi terhadap manajemen keuangan (*money management*).

Money management adalah dimana orang memiliki sikap positif terhadap uang. Orang melihat uang sebagai faktor anggaran dimana mereka membelanjakan uang mereka dengan sangat hati-hati dan menganggarkannya dengan sangat baik dimana uang merupakan simbol kesuksesan dan prestasi seseorang. Secara khusus, kaum muda semakin terlibat dalam pengelolaan uang mereka sendiri dan dihadapkan pada kesempatan untuk meminjam dana dan mengakses kredit, menempatkan mereka pada risiko membuat keputusan keuangan yang buruk yang dapat memiliki efek jangka panjang dan mahal (Lai & Tan, 2009 dan Cameron *et al.*, 2013)

Selain itu, sikap keuangan ditafsirkan sebagai hasrat psikologis yang diungkapkan untuk mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang

dipertimbangkan dari berbagai macam tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan. Mempunyai sikap keuangan yang baik akan memudahkan individu untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat, sehingga dapat menciptakan perilaku manajemen keuangan yang baik. Sikap keuangan atau *Financial Attitude* akan membentuk cara bagaimana individu menghabiskan, menabung, menimbun, dan membuang uang (Mien & Thao, 2015)

Salah satu bidang utama perencanaan keuangan pribadi yaitu dengan cara berinvestasi (*investment*). Perencanaan investasi adalah pemanfaatan dana dengan tujuan memperoleh penghasilan dari dana tersebut. Sebelum membuat keputusan investasi, individu perlu mempertimbangkan tujuan keuangan baik jangka pendek, menengah atau jangka panjang, risiko finansial (seperti kematian atau penyakit) dan kebutuhan finansial (seperti kebijakan kehidupan atau skema medis/asuransi). Setelah itu, mereka harus dapat mengevaluasi dan membandingkan investasi yang berbeda serta mengetahui berbagai jenis pilihan investasi yang tersedia. Perencanaan investasi adalah salah satu bidang utama perencanaan keuangan pribadi karena merupakan bagian mendasar dari perencanaan pensiun, memiliki pengaruh langsung terhadap pengamanan kesejahteraan keuangan di masa depan dan penting untuk pencapaian jangka pendek, menengah - dan tujuan jangka panjang (Deventer *et al.*, 2014)

Pentingnya pengetahuan keuangan bagi individu sangat penting dan harus jelas karena biasanya dapat digunakan sebagai masukan untuk model yang menentukan kebutuhan akan pendidikan keuangan dan menjelaskan variasi perilaku serta hasil keuangan seperti tabungan, investasi, dan perilaku kredit

(Mien & Thao, 2015). Sifat keterlibatan orang dalam keuangan pribadi telah berubah banyak dalam beberapa tahun terakhir dengan perluasan berbagai produk dan layanan keuangan yang lebih kompleks di pasar, dan aksesibilitas kredit yang lebih besar sehingga mengakibatkan terjadinya hutang.

Dengan munculnya populasi yang menua, tabungan pribadi semakin meningkat, sementara dampak negatif dari krisis keuangan global telah menunjukkan bahwa orang-orang terkena volatilitas yang signifikan dari pasar. Semakin banyak tabungan (*saving*) yang dilakukan oleh individu, maka akan menjadi sebuah cadangan bagi masa depan yang akan datang. *Saving* merupakan penyisihan dari pendapatan yang dilakukan oleh individu, baik penyimpanan tersebut dalam bentuk deposito, saham ataupun di simpan ke dalam bank dari waktu ke waktu (Cameron *et al.*, 2013)

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan sampel yaitu seluruh kalangan masyarakat yang ada di Kota Batam, karena adanya keterbatasan dalam berbagai hal maka penulis hanya dapat melaksanakan penelitian ini di kota Batam, karena kota Batam merupakan salah satu kota dengan gaji UMK (upah minimum kabupaten/kota) yang tertinggi di Indonesia yaitu Rp 3.806.358 (TribunJateg, 2019), namun dengan tingginya gaji UMK kadangkala tidak seimbang dengan besarnya kebutuhan dan gaya hidup masyarakat kota Batam. Belum lagi sistem kerja di Batam dibatasi dengan umur dan sistem kontrak, dengan adanya sistem kontrak masyarakat kota Batam harus dapat mengatur keuangan pribadinya karena apabila kontrak telah selesai, mereka harus mencari pekerjaan lain serta tidak dapat

dijaminakan mereka akan langsung mendapatkan pekerjaan baru. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka mereka tidak perlu khawatir ketika belum menemukan pekerjaan baru karena mereka sudah memiliki cadangan keuangan dari pekerjaan sebelumnya. Tingginya pengangguran dan sulitnya mencari pekerjaan merupakan masalah lain yang terjadi di Kota Batam.

Dimana saat ini masyarakat tumbuh di tengah-tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan gaya hidup yang mahal serta pembuatan dan penggunaan kredit yang mudah tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dana sehingga masyarakat belum memikirkan kebutuhan-kebutuhan penting dan mendesak untuk jangka waktu yang pendek maupun panjang yang memungkinkan mereka dapat mengimplementasikan dalam perencanaan keuangan pribadinya seperti analisis dan rencana kewajiban pajak tahun berjalan, analisis pendanaan pendidikan, perencanaan pembelian rumah, analisis kebutuhan asuransi serta perencanaan dana pensiun (Murphy&Yetmar, 2010). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat kota Batam masih belum memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangan mereka. Perilaku keuangan yang buruk ini dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan dan berdampak negatif terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Personal Finance* pada Masyarakat Kota Batam**”

1.2 Permasalahan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan masalah yang akan di teliti dan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *money management* dapat mempengaruhi *personal finance*?
2. Apakah *financial attitude* dapat mempengaruhi *personal finance*?
3. Apakah *investment planning* dapat mempengaruhi *personal finance*?
4. Apakah *financial knowledge* dapat mempengaruhi *personal finance*?
5. Apakah *saving* dapat mempengaruhi *personal finance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun berbagai tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruhnya *money management* terhadap *personal finance*
2. Untuk mengetahui pengaruhnya *financial attitude* terhadap *personal finance*
3. Untuk mengetahui pengaruhnya *investment planning* terhadap *personal finance*
4. Untuk mengetahui pengaruhnya *financial knowledge* terhadap *personal finance*
5. Untuk mengetahui pengaruhnya *saving* terhadap *personal finance*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Individu

Memberikan informasi dan pertimbangan keputusan kepada para individu pada saat individu ingin mengambil keputusan dalam melakukan sebuah perencanaan keuangan pada masa depannya. Selain itu, individu juga dapat melakukan pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan individu sebelum melakukan pembelian, pengeluaran atau investasi sehingga dapat mengurangi risiko dalam perencanaan keuangan pribadi.

2. Akademisi

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan pustaka acuan serta sebagai informasi tambahan yang bermanfaat bagi calon penelitian berikut yang ingin melakukan kegiatan penelitian mengenai topik yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan lebih lanjut, terperinci dan jelas, maka sistematika pembahasan diatur sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini akan menjelaskan bagaimana kerangka teoritis yang akan dilakukan dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan uraian tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil pengujian serta analisis dan pembahasan atas hasil pengujian tersebut. Mulai dari hasil uji statistik deskriptif sampai dengan hasil uji hipotesis penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan memberikan tentang kesimpulan, keterbatasan dari penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian berikutnya.